

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Pembelajaran memiliki peranan yang penting untuk peserta didik dalam proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Selain itu, pendidik juga dapat dikatakan sebagai sumber dari belajar peserta didik. Menurut Syah (2010, hlm.215), “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar”. Peran pendidik sebagai sumber belajar juga harus mampu dalam menguasai materi. Sehingga saat peserta didik melontarkan pertanyaan pada pendidik maka dengan cepat pendidik mampu menjawab dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak. Namun, pada kenyataannya saat ini masih banyak persoalan yang dihadapi pendidik salah satunya dalam pemahaman peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat yang kurang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar. Trianto (2010, hlm.16), menyatakan proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak, berlangsung sepanjang waktu, dan menuju pada perubahan pada diri pembelajar. Apabila seseorang mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya maka seseorang itu bisa dikategorikan telah belajar.

Upaya pendidik dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangat penting. Oleh sebab itu, berjalannya pembelajaran seorang pendidik dituntut agar mampu memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda dan berupaya dalam mengajar guna menciptakan keaktifan dan keberhasilan peserta didik. Menurut Sanjaya (2011, hlm.13-14), “Pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses”. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk

adalah keberhasilan peserta didik mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Menurut berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk keberhasilan peserta didik dengan melakukan beberapa aspek.

Pada era sekarang pendidikan selalu mengalami perubahan disetiap waktunya. Namun, pendidikan masih terbilang rendah terutama dalam keterampilan menulis. Diantara empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis terbilang sulit untuk dikuasai. Hal ini, disebabkan karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Sebagaimana menurut Dalman (2015), “Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan membaca”. Maka dari itu, sebagai seorang penulis kita harus mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi.

Keterampilan menulis memang tidak mudah seperti apa yang dibayangkan. Banyak sekali permasalahan yang ditemukan dalam keterampilan menulis. Misalnya, seseorang atau peserta didik yang mempunyai tekad untuk menulis, tetapi tidak sanggup untuk melakukannya karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan melalui kebahasaan.

Sebagaimana menurut Nurgiyantoro (2001, hlm.296), “Menulis merupakan kemampuan yang sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca”. Hal tersebut dapat ditinjau dari kesulitan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan bila pendidik menggunakan teknik sebagai contoh dalam pembelajaran. Dengan begitu pendidik dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

Kecenderungan yang sering dialami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini yaitu peserta didik terlalu diarahkan pada teori saja daripada latihannya. Kurangnya kecocokan pendidik dalam menerapkan media. Sehingga pengajaran dan pembelajaran menulis tidak akan tercapai tujuannya dengan baik tanpa ada pelatihan yang dilakukan. Akibatnya, pendidik

juga kurang mampu untuk mengondisikan situasi kelas. Menurut Djuharie (2005, hlm.120), “Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih”. Keterampilan menulis adalah satu kesatuan yang terpadu dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis sangat membutuhkan perhatian yang ekstra. Maka untuk memiliki kemampuan menulis perlu proses belajar dan latihan agar mencapai tujuan dan hasil yang baik.

Menurut berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang melibatkan beberapa unsur dan memiliki kemampuan lebih sulit dibandingkan dengan tiga keterampilan lain. Maka hal tersebut menyatakan keterampilan menulis perlu perhatian yang lebih khusus.

Di Indonesia tumbuh berbagai cerita rakyat dengan berbagai jenis cerita yang berbeda-beda. Cerita rakyat memiliki peranan penting sebagai warisan bangsa yang berguna sebagai cerminan budaya manusia dan disampaikan lewat tutur kata. Menurut Danandjaja (2007, hlm.5), “Cerita rakyat juga didefinisikan sebagai kesusastraan dari rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan”. Eksistensi cerita rakyat yaitu fenomena budaya yang sifatnya universal di dalam kehidupan masyarakat.

Keaslian cerita rakyat sangat ragu untuk dipertahankan dalam jangka waktu yang cukup lama karena sifatnya yang lisan dan turun temurun. Isnaini (2007) menyatakan, cerita rakyat sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya yang diwariskan secara turun temurun. Perubahan cerita rakyat tidak dapat dihindari seiring berjalannya waktu. Pola pikir masyarakat yang berubah sesuai ketentuan zaman mengakibatkan ketidakpedulian mereka terhadap cerita rakyat yang sejak dulu sudah diturunkan.

Razali dan Jonshon (2000, hlm.1) menyatakan, hal ini tentunya akan menjadi sebuah ancaman bagi sastra lisan jika masyarakat melupakannya dari kehidupan mereka. Selain itu, cerita rakyat juga tidak bisa dipastikan siapa pengarangnya karena ceritanya diceritakan terus berulang dan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Cerita rakyat sangat berperan penting dalam lingkungan masyarakat. Cerita rakyat memiliki kelebihan

tersendiri seperti masyarakat dapat mengetahui sejarah, pandangan hidup, dan adat istiadat yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri.

Menurut berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek itu merupakan suatu cerita yang tidak diketahui pengarangnya serta diwariskan secara turun menurun dengan penyebarannya melalui tutur kata maupun juga lisan.

Dalam pembelajaran media sangat penting karena media menjadi sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab “*wasail*”, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dengan demikian, pendidik harus mampu untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dengan mengembangkan kemampuannya. Media merupakan salah satu cara yang biasa ditempuh untuk mencapai tujuan. Melalui media ini pendidik berharap terciptanya kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Menurut Sadiman (2008, hlm.7), “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu untuk mengajar. Dalam interaksi pembelajaran pendidik menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Namun, sangat disayangkan karena masih ada sebagian pendidik yang mengajar hanya menggunakan satu media dan pemilihan media pembelajaran masih kurang kreatif. Maka penulis berinisiatif dalam penelitiannya untuk menggunakan media kartun.

Menurut Munadi (2010), “Media kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis, yakni semua gambar yang interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas”. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian”. Disisi lain kartun juga hanya memiliki satu gagasan. Media kartun disini memiliki peran sebagai alat bantu dalam pengajaran. Ciri khas kartun biasanya memakai karikatur, sindirian, dan humornya pilihan. Kartun biasanya muncul dalam publikasi secara periodik.

Disisi lain kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan tentang orang, gagasan, atau situasi yang di desain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Media kartun disini memiliki peran yaitu sebagai alat bantu yang mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan logis atau mengandung makna. Adapun kelebihan media kartun yaitu kemampuannya yang sangat besar untuk menarik perhatian, pesan yang besar disajikan secara ringkas, dan kesannya akan lama untuk diingat.

Setiap pendidikan sangat membutuhkan sebuah media dalam penyampaian materi pada peserta didik agar mudah diterima dan dipahami. Media juga sebagai alat bantu bilamana ada ketidakjelasan dalam suatu materi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu cara yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan untuk peserta didik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Rakyat dengan Menggunakan Media Kartun pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merangkum permasalahan yang menjadi lebih sederhana. Identifikasi masalah bisa dikatakan suatu proses yang paling penting diantara proses lain. Identifikasi masalah merupakan pernyataan mengenai permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan. Maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita rakyat.
2. Pendidik kurang mampu untuk mengondisikan situasi kelas.
3. Pemilihan media pembelajaran masih kurang kreatif.

Beberapa faktor diatas merupakan gambaran permasalahan yang ditemukan dan permasalahannya dapat saling mempengaruhi dalam

melahirkan suatu pokok permasalahan. Faktor tersebut merupakan gambaran masalah yang terdapat didalam latar belakang dan penulis mencoba menerapkan media kartun dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan umum mengenai permasalahan yang diteliti serta tahapan untuk membuat sebuah karya ilmiah penelitian. Rumusan masalah dilaksanakan berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas. Dalam rumusan masalah penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang telah ditemukan oleh penulis. Untuk menghindari adanya kesimpangsiuran, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, diantaranya sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca dengan menggunakan media kartun pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
2. Mampukah peserta didik menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca dengan menggunakan media kartun sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media komik?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hasil pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca dengan menggunakan media kartun pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
4. Efektifkah penggunaan media kartun apabila diterapkan pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca oleh peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
5. Adakah perbedaan keefektifan dari kelas eksperimen yang menggunakan media kartun dengan kelas kontrol yang menggunakan media komik?

Rumusan permasalahan ditandai oleh pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan masalah tersebut, kemudian akan dicarikan jawabannya melalui segenap proses pengumpulan data. Oleh karena itu, rumusan masalah menjadi patokan untuk pemecahan masalah selanjutnya. Hal-hal yang tercantum dalam

rumusan masalah terkait perencanaan pembelajaran, penerapan metode, dan keefektifan metode. Demikian rumusan masalah dalam penelitian ini.

D. Tujuan

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pertanyaan rumusan masalah. Tujuan penelitian memperhatikan hasil yang ingin dicapai oleh penulis. Dengan adanya tujuan maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Dalam penyusunan penelitian dan pengerjaan ini, penulis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. untuk menguji keberhasilan penulis dalam cerita rakyat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan media kartun;
2. untuk menguji dan mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan media kartun;
3. untuk menguji dan memperoleh gambaran mengenai perbedaan dari media kartun dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 antara kelas kontrol dan kelas eksperimen;
4. untuk menguji keefektifan media kartun yang digunakan pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca oleh peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020; dan
5. untuk menguji dan mendeskripsikan perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan media kartun dengan kelas kontrol yang menggunakan media komik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan di atas merupakan tujuan yang nantinya membuahkan hasil lewat penelitian ini. Adapun tujuan yang terarah akan mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan

tujuan yang telah diharapkan oleh penulis. Tujuan itu agar membuat perubahan kemampuan peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini merupakan penunjuk arah dan harus dievaluasi pada bagian kesimpulan skripsi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menegaskan kegunaan penelitian yang akan diraih dan dilaksanakan setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan hasil pemikiran yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan. Penulis mengharapkan dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan media kartun dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita pendek dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dan keterampilan peserta didik dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu sebagai tolak ukur bagi penulis selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat praktis.

a. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, bermanfaat juga dalam menganalisis kecocokan media kartun dengan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat pada peserta didik.

b. Bagi pendidik

Bagi pendidik hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan membantu dalam menyampaikan materi dan menjadi bahan acuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode media kartun yang nantinya bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif,

dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempunyai wawasan yang lebih luas.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian dengan menggunakan media kartun diharapkan dapat mempermudah dan menjadi pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu penelitian ini diharapkan agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dalam menganalisis ataupun mengevaluasi. Sehingga nantinya berdampak pada peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran teori maupun praktik.

d. Bagi mitra sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dan membawa perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media kartun.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pedoman rujukan dan landasan teori untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan judul serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mendapatkan beberapa manfaat yang dapat diutarakan. Manfaat penelitian ini adalah salah satu pedoman rujukan penulis dalam melaksanakan penelitian yang menggunakan media kartun.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variable dalam judul penelitian yang diungkapkan secara operasional, secara praktik, dan secara nyata dalam lingkup onyek penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi lain. Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu dibatasi beberapa definisi yang ada dalam penelitian ini. Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai pendefinisian

secara terencana yang dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Rakyat yang Dibaca dengan Menggunakan Media Kartun pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1. Pembelajaran adalah proses dikuasanya bahasa sendiri atau bahasa lain oleh seorang manusia dan merespon suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari hal yang dipelajari.
2. Menceritakan kembali adalah kelanjutan dari model pembelajaran melanjutkan cerita.
3. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di dalam masyarakat.
4. Media kartun adalah media yang penggambarannya dalam bentuk lukisan tentang orang, gagasan, atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca dengan menggunakan media kartun merupakan kegiatan pembelajaran yang peserta didiknya ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian penulis merupakan penguasaan bahasa sendiri dalam pembelajaran dan cara yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengalami perubahan dan memahami mengenai cerita rakyat yang berkembang sejak dulu dikalangan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi memuat tentang sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab. Sistematika penulisan skripsi sangat membantu penulis agar mudah dalam mengerjakan skripsi. Sistematika penulisan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan yang bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan

adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian muncul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, maka pembaca akan mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bagian kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep-konsep, kebijakan, dan peraturan yang sudah ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi penjelasan secara sistematis, jelas dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan yang nantinya akan memperoleh simpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan dalam penelitian, dan (2) temuan penelitian untuk

menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara detail dan rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan hasil penelitian. Pada jawaban rumusan masalah yang berkaitan dengan uji hipotesis, peneliti diharuskan menyajikan hasil uji normalitas data lebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Pembahasan yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis paling sedikit memperlihatkan factor-faktor yang berkaitan atau memengaruhi variabel independen.

Bab V Simpulan dan Saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuannya. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara yaitu simpulan butir demi butir atau dengan uraian padat. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya dengan maksud untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan atau hasil penelitian.

Berdasarkan sistematika penulisan skripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan dalam setiap bab dan urutan penulisannya. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat antara hubungan dari bab pertama ke bab lainnya. Demikianlah yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi.